

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini dipilih berdasarkan pada tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru di SD Muhammadiyah 7 Bandung. Pelaksanaan pengembangan merupakan sebuah proses langkah-langkah kerja yang dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu. Sebuah proses merupakan sebuah penggambaran, oleh karenanya data akan sulit untuk dikuantifikasikan. Fenomena-fenomena yang sulit dikuantifikasikan lebih tepat di eksplorasi dengan pendekatan kualitatif, sebagaimana diungkapkan satori dan komariah (2011:23), “Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat untuk dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif, seperti proses suatu langkah kerja,...”

Sejalan dengan uraian tersebut, dengan melihat fenomena atau gejala sosial antara bagian yang satu dengan bagian yang lain tidak dapat dipisahkan ( holistik ) dan usaha penulis untuk mengungkapkan data dan memahami makna di balik kenyataan yang ada dengan cara masuk pada sumber langsung dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. dari tujuan pokok penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisa data dan informasi lapangan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode naturalistic, Nasution (1988 : 9), mengemukakan ciri-ciri penelitian naturalistik, adalah: (1) sumber data ialah situasi yang wajar atau "natural setting, (2) peneliti sebagai instrument penelitian, (3) sangat deskriptif, (4) mementingkan proses maupun produk, (5) mencari makna, (6) mengutamakan data langsung (first hand), (7) triangulasi, (8) menonjolkan rincian kontekstual, (9) subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, (10) mengutamakan perpektif emic, (11) verifikasi, (12) sampling yang purposif, (13) menggunakan *audit trai*, (14) partisipasi tanpa mengganggu, (15) mengadakan analisis sejak awal penelitian, (16) disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan data empiris, dimana gejala yang sedang terjadi merupakan obyek yang diselidiki. Peneliti tidak memanipulasi dan/atau mengendalikan keadaan dengan memanfaatkan banyak sumber bukti. Hal ini sesuai dengan defmisi studi kasus yang dikemukakan oleh Robert K. Yin (2011: 18), yaitu; "Studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana: batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan". Dari tiga tipe studi kasus, yaitu eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif, maka tipe studi kasus penelitian ini adalah studi kasus deskriptif analitis.

## **B. Lokasi Penelitian dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian SD Muhammadiyah 7 Bandung, Jl. Kadipaten Raya no 4-6 kompleks perumahan Antapani, Kota Bandung. Lokasi penelitian ditetapkan dengan

pertimbangan mampu menjawab permasalahan penelitian, pertama adalah sekolah tempat penelitian adalah sekolah yang dinilai melaksanakan pengembangan guru sesuai prinsip-prinsip pengembangan dengan memberdayakan seluruh potensi sekolah. Kedua, adanya fakta peningkatan mutu atau kemajuan sekolah berkorelasi dengan kegiatan pengembangan yang dilakukan sekolah.

SD Muhammadiyah 7 Bandung mulai beroperasi tahun 1988, bervisi, "Terwujudnya lembaga islami yang berprestasi berbudaya ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan lingkungan serta mampu bersaing secara global." Adapun misi yang diemban adalah: (1) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama islam disertai akhlakul karimah, (2) membentuk keperibadian yang tanggung berlandaskan IMTAQ dan IPTEK, (3) meningkatkan semangat keunggulan global dan bernalar sehat kepada para siswa, guru dan karyawan sehingga berkemampuan kuat untuk maju, (4) meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa internasional, (5) menumbuhkan kembangkan eksistensi peserta didik melalui proses pendidikan yang bermartabat, kreatif, inovatif, dan eksperimentatif, (6) melayani pendidikan dengan memperhatikan perbedaan kecerdasan, kecakapan, bakat dan minat peserta didik, (7) mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi.

Saat ini SD Muhammadiyah 7 Bandung memiliki luas bangunan 4064,8 m<sup>2</sup> berdiri diatas tanah seluas 7.786 m<sup>2</sup>, terdiri dari ruang kelas 30 buah, ruang kepala sekolah, ruang guru ruang tata usaha, perpustakaan, ruang kesenian, Laboratorium IPA (lab.), dua buah lab. Komputer, lab Bahasa, ruang UKS, ruang KKG, empat WC guru, 20 WC siswa, masjid, rumsh penjaga, pos satpam, kantin sekolah dan *green house* .

Jumlah siswa 980 orang dengan 28 rombongan belajar (rombel), diasuh oleh 46 guru kelas, empat guru agama, dua orang guru Penjas dan guru lainnya sebanyak 15 orang. Guru yang berkualifikasi Strata satu (S1) sebanyak 66 orang, empat orang berstrata dua (S2) dan 11 orang telah tersertifikasi. SD Muhammadiyah 7 Bandung memiliki guru model dan guru yang konsisten menerapkan “PAIKEM” dalam PBM sebanyak 63 guru yang siap setiap saat diobservasi dan memiliki 30 guru yang mampu menggunakan multimedia.

Pada tahun 2006 SD Muhammadiyah 7 Antapani mendapatkan Akreditasi dengan nilai 87 (A), yang diperbaharui pada akreditasi ke-2, Oktober 2009 dengan nilai 92 (A). Untuk lebih meningkatkan pelayanan dan kebutuhan pendidikan sesuai dengan tuntutan Sistem Pendidikan Nasional, pada tanggal 29 Juli 2009 SD Muhammadiyah Antapani mendapat verifikasi dari Departemen Pendidikan Nasional mengenai kelayakan untuk menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

pada tanggal 28 Oktober 2009, pengecekan ulang hasil verifikasi di Gedung E Depdiknas Kuningan Jakarta, dan penandatanganan Memorandum Of Understanding (MOU) antara Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandung dengan Depdiknas dan Disdik Kota Bandung. Pada Tanggal 11 Nopember 2009, SD Muhammadiyah 7 Antapani menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

SD Muhammadiyah memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik dari mulai tingkat daerah samapai tingkat Nasional, dalam kaitan pengembangan profesionalitas guru berbagai kegiatan telah dilaksanakan dalam berbagai bentuk.

### C. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi, dan uraian penjelasan data dari informan baik lisan maupun data dokumen yang tertulis, perilaku subyek yang diamati di lapangan juga menjadi data dalam pengumpulan hasil penelitian ini, dan berikutnya di deskripsikan sebagai berikut :

#### 1. Catatan lapangan

Dalam membuat catatan di lapangan, maka peneliti melakukan prosedur dengan mencatat seluruh peristiwa yang benar-benar terjadi di lapangan penelitian, dan hal ini berkisar pada isi catatan lapangan, model dan bentuk catatan lapangan, proses penulisan catatan lapangan.

#### 2. Dokumentasi

Data ini dikumpulkan dengan melalui berbagai sumber data yang tertulis, baik yang berhubungan dengan masalah pengembangan profesionalitas guru di SD Muhammadiyah 7 Bandung, juga silsilah dan pendukung data lainnya.

Data dokumen yang berhasil dikumpulkan adalah berupa (1) profil sekolah, (2) Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), (3) Daftar hadir kegiatan, (4) surat keputusan, (5) Laporan Kegiatan, dan (6) program kerja dikdasmen.

#### 3. Foto

Foto merupakan bukti yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata namun sangat mendukung kondisi objektif penelitian berlangsung. Foto-foto dalam penelitian ini meliputi foto tentang kegiatan pelaksanaan, fasilitas sumber belajar dan tokoh-tokoh kunci sekolah.

#### D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2006:129). Sedangkan menurut Miles dan Huberman (1992:2) sumber data dalam penelitian adalah manusia dan buka manusia.

Manusia sebagai sumber data adalah merupakan informan, dalam penelitian ini sumber data informan yaitu pelaku utama dan bukan pelaku utama. Pelaku utama terdiri atas : (1) kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan disekolah, (2) guru, sebagai palaku dan sasaran kegiatan pengembangan,. (3) konsultan kurikulum dan supervisor tenaga pendidik, tenaga ahli yang diangkat oleh sekolah untuk membantu tugas kepala sekolah dalam bidang kurikulum dan supervisi. Adapun informan yang bukan merupakan pelaku utama terdiri atas : (1) pengurus majlis Dikdasmen Muhammadiyah Bandung, sebagai penyelenggara sekolah, dan (2) orang tua siswa

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling *purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2009:124) , agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pengambilan sampel bukan dimaksudkan untuk mewakili populasi, melainkan didasarkan kepada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan. Melalui teknik *purposive* maka diperoleh informan kunci, dan dari informan kunci selanjutnya dikembangkan untuk mendapatkan informasi lainnya dengan teknik sampel bola salju , (*snowball sampling*). Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Lincoln dan Guba (1985 : 43) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, karena ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu. Sejalan dengan pendapat di atas, maka yang akan menjadi instrumen utama adalah penulis sendiri yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan dibahas teknik pengumpulan data tersebut, seperti di bawah ini :

### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:203), bahwa “ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.” Pengalaman langsung memungkinkan penulis menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan discovery yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. Melalui metode ini, penulis dapat menemukan secara mendalam hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama

lembaga. Di samping itu, penulis dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden sehingga penulis memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Spradley dalam Alwasilah C (2002:2 18) mengajukan lima kriteria untuk memilih fokus observasi, yaitu; (1) minat pribadi, (2) saran dan informal (3) minat teoritis, (4) etnografis strategis dan (5) ranah penghimpun.

Pada penelitian ini peneliti telah melaksanakan observasi berkaitan sarana dan prasarana serta pelaksanaan kegiatan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1  
Pelaksanaan Observasi

No	Waktu	Tempat	Fokus Observasi
1	3 Maret 2012, Pkl. 08.00 s.d 12.00	Aula SD Muhammadiyah 7 Bandung	Workshop Idiologi dan Pendidikan Muhammadiyah
2	12 April 2012 Pkl. 09.00 s.d.10.30	Laboratorium Komputer, Perpustakaan, Aula dan Masjid	Faktor Pendukung Pengembangan Profesionalitas Guru
3	14 April 2012 Pkl. 08.00 s.d 12.00	Aula SD Muhammadiyah 7 Bandung	Kegiatan Seminar Hemat Energi
4	25 Mei 2012 Pkl.07.30 s.d. 11.30	Aula SD Muhammadiyah 7 Bandung	Pelatihan <i>One Minutes Awareness</i>
	25 Mei 2012 Pkl.14.00 s.d. 15.00	Aula SD Muhammadiyah 7 Bandung	Pembekalan Penyusunan soal ujian
5	26 Mei 2012 Pkl.8.00 s.d. 14.00	Aula Masjid Mujahidin Jl. Sancang Bandung	Simposium Nasional PDM Muhammadiyah Kota Bandung
6	2 Juni 2012 Pkl.08.00 s.d. 12.00	Aula SD Muhammadiyah 7 Bandung	Pembekalan persiapan workshop manajemen pembelajaran



## 2. Wawancara

Nasution (2003: 73), mengemukakan tujuan dari wawancara adalah “Untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui dengan observasi”. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara adalah data yang bersifat verbal dan non verbal. Observasi saja tidak cukup dalam melakukan penelitian, karena penulis belum tahu persepsi responden yang sebenarnya dalam kenyataan. Untuk itu penulis akan berkomunikasi dengan responden melalui wawancara dengan menggunakan dan recorder.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara berjalan efektif dan terarah. Bentuk pertanyaan atau pernyataan sangat terbuka sehingga memberikan keleluasaan terhadap informan untuk menjelaskan apa adanya dan terperinci.

Berkenaan dengan field notes, Satori dan Komariah ( 2009 : 179 ), mendefinisikan demikian :

Catatan yang dibuat dilapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Pada saat penulis melakukan wawancara atau pengamatan digunakan alat bantu berupa catatan/buku kecil/notes untuk membantu mengingat hal- hal yang ditemukan/terjadi atau ada istilah/kata-kata sulit berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat ( bisa steno ), berisi kata-kata inti, frase, pokokpokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain. Catatan di lapangan tadi diubah ke dalam bentuk catatan yang lengkap setelah peneliti lepas dari interaksi dengan informan atau setelah tiba di rumah, itulah yang dinamakan catatan lapangan”.

Penggunaan field notes.menghindari keterbatasan ingatan penulis dalam usaha mendapatkan data yang utuh, lengkap dan tidak terdistorsi.

Pada penelitian ini penulis telah melakukan 28 kali wawancara terhadap informan, antara lain, (1) Kepala sekolah sebanyak 5 kali, (2) guru sebanyak 14 kali, (3) Konsultan Kurikulum 1 kali, (4) Pengurus Majelis Dikdasmen 3 kali (5) orang tua siswa 3 kali, dan (6) Pengawas Sekolah 1 kali.

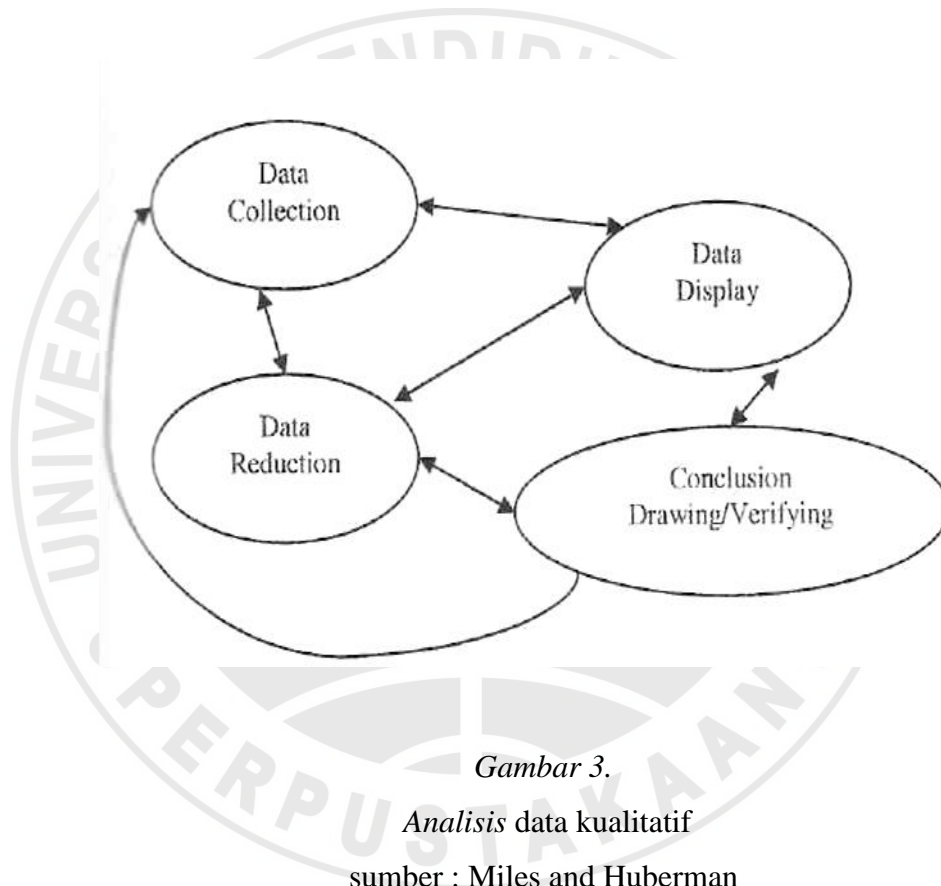
### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Nasution (1996:30) dalam penelitian kualitatif, ”dokumen termasuk sumber *non-human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya”. Data dokumentasi perlu diperhatikan untuk membantu melengkapi data hasil observasi dan wawancara dan untuk mengecek kebenaran data. Studi dokumentasi akan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik di tingkat kelompok maupun di tingkat penyelenggara. Hal ini penting dilakukan agar hasil penelitian benar-benar diakui kesahihannya berdasarkan dokumen-dokumen dan bukti- bukti yang otentik. .

### F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari responden melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi merupakan deskripsi tentang pendapat, pengetahuan, pengalaman, dan aspek lainnya untuk dianalisis dan disajikan sehingga memiliki makna. Analisis dan interpretasi dilakukan dengan merujuk pada landasan teoritis dan berdasarkan *consensus judgment*. Moleong (1997:112), yang mengutip pendapat Patton bahwa “ analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasinya ke dalam suatu pola, kategori, dan situasi uraian data”. Pada

dasarnya dalam penelitian kualitatif belum ada metode yang baku dalam menganalisis data. Sejalan dengan pendapat di atas, Miles dan Huberman (1992:20) mengemukakan bahwa pendekatan dalam analisis data kualitatif terdiri dari reduksi data, “display” data, mengambil kesimpulan dan verifikasi, sebagaimana terlihat pada gambar 3.1



Gambar 3.  
Analisis data kualitatif  
sumber : Miles and Huberman

Berdasarkan pandangan tersebut di atas bahwa ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung ketajaman melihat data oleh penulis. Oleh sebab itu, pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebagai modal awal penulis dalam melakukan analisa data. Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka teknik

analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penganalisan data penelitian ini, dilakukan langkah-langkah berikut :

### 1. Reduksi Data

Penulis melakukan kegiatan dengan cara pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian lapangan kemudian penulis membuat abstraksi atau merangkum data. Penulis melakukan pengurangan data secara terus menerus selama penganalisan. Hal ini bukan berarti terpisah dari kegiatan analisis, tetapi merupakan bagian dari analisis. Pada tahap awal, penulis melakukan pengeditan, pengelompokan, dan penyimpulan data. Tahap berikutnya, penulis melakukan pembuatan konsep dan penjelasannya, karena membuat konsep abstrak juga merupakan cara dari pengurangan data. Penulis melakukan reduksi atau merangkum data hasil dari lapangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi serta akan mempermudah penulis untuk mencari kembali data yang diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik dalam bentuk matriks maupun dalam bentuk pengkodean. Data selanjutnya bisa juga dibuat naratif yang disusun secara ringkas dan sederhana, sehingga mudah membuat kesimpulan atau analisis-analisis selanjutnya. Dengan demikian penulis dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

### 3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari hasil reduksi data dan display, kemudian penulis akan mengambil kesimpulan dan memverifikasi sehingga datanya bermakna serta perlu juga

mengadakan diskusi kepada yang ahli. Untuk menetapkan kesimpulan lebih beralasan (*grounded*) dan tidak lagi bersifat coba-coba (*tentatife*), maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan member check, sehingga menjamin signifikan atau kebermaknaan hasil penelitian.

## G. Keabsahan Data

Untuk menjawab kebenaran dari hasil penelitian ini, agar orang tidak merasa ragu-ragu bahwa ini hasil penelitian kualitatif, tentunya akan di uji tingkat kepercayaan hasil penelitian. Menurut Nasution (2003:104-122), cara memenuhi kriteria tersebut, adalah:

### 1. Credibility (validitas internal)

Validitas internal ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen, yakni apakah instrumen itu sungguh-sungguh mengukur variabel yang sebenarnya. Bila ternyata instrumen tidak mengukur apa yang seharusnya diukur, maka data yang diperoleh tidak sesuai dengan kebenaran seperti yang diharuskan dalam penelitian, dan dengan sendirinya hasil penelitian tidak dapat dipercaya, jadi tidak memenuhi persyaratan validitas. Validitas internal ini digunakan penulis untuk menggambarkan konsep penulis dengan konsep yang ada pada partisipan. Oleh sebab itu, pada uji tingkat kepercayaan hasil penelitian ini, penulis mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, yakni dengan: (1) memperpanjang masa observasi, (2) pengamatan yang terus menerus, (3) triangulasi, (4) membicarakan dengan orang lain, (5) menganalisis kasus negative, (6) menggunakan bahan referensi, dan (7) mengadakan member check.

## 2. Transferability (validitas eksternal)

Nilai transferability ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasi atau digunakan dalam situasi-situasi lain. Validitas eksternal ini digunakan penulis untuk mengetahui sejauh manakah hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk menyakinkan, dalam hal ini penulis mendeskripsikan setting penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam, dan rinci. Agar pemakai nantinya dapat menerapkan penelitian ini, jika terdapat kesamaan antara setting penulis dengan pemakai yang diterapkan ditempat lain.

## 3. Dependability (reliabilitas)

Usaha penulis untuk melihat sejauh mana hasil penelitian bergantung pada keandalan, akan diuji dengan mengadakan audit trial yang dilakukan oleh pembimbing. Dengan jalan memeriksa proses penelitian serta tarap kebenaran data serta tafsirannya. Untuk melakukan pemeriksaan ini peneliti harus menyediakan bahan-bahan sebagai berikut: (1) data mentah seperti catatan lapangan sewaktu mengadakan observasi dan wawancara, hasil rekaman bila ada, dokumen, dan lain-lain, yang diolah dalam bentuk laporan lapangan, (2) hasil analisis data, berupa rangkuman, hipotesis kerja, konsep-konsep dan sebagainya, (3) hasil sintesis data, seperti tafsiran, kesimpulan, definisi, interrelasi data, thema, pola, hubungan dengan literatur, dan laporan akhir.

#### 4. Confirmability (objektifitas)

Cara ini digunakan penulis untuk mengetahui sejauhmana hasil penelitian akan dibuktikan kebenarannya dan sejauhmana hasil penelitian cocok dan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, serta sejauhmana kebulatan hasil penelitian tanpa mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan data yang diperoleh dari responden.

